

PEMBERDAYAAN IBU DALAM MELAKUKAN PIJAT BALITA DENGAN METODE
BIOAKUPRESSURE DAN PEDIATRIC MASSAGE UNTUK MENINGKATKAN DAYA
TAHAN TUBUH BALITA WASTING DI PEKON SIDOKATON

Hikmah Ifayanti¹, Amali Rica Pratiwi², Komalasari Komalasari³, Linda
Puspita^{4*}

¹⁻⁴Universitas Aisyah Pringsewu

Email Korespondensi: jasmine.komalaa@gmail.com

Disubmit: 09 Oktober 2023

Diterima: 29 Februari 2024

Diterbitkan: 01 April 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.12565>

ABSTRAK

Wasting adalah hasil penilaian status gizi pada balita yang terbagi dalam kategori balita kurus (*wasting*) dan sangat kurus (*severly wasting*). Tingginya prevalensi kejadian *wasting* dipengaruhi oleh faktor langsung seperti asupan nutrisi, dan penyakit infeksi pada balita yang menyebabkan balita tidak nafsu makan. Dari hasil survei di Puskesmas Gisting melalui aplikasi EPPGBM, angka balita *wasting* pada bulan Januari-Desember 2021 sebesar 11,9 %. Sedangkan pada Bulan April tahun 2023, kejadian tertinggi berada di desa Sidokaton sebesar 19,81%. Saat diwawancarai, ibu yang memiliki anak *wasting* mengatakan bahwa anak susah sekali naik berat badannya. Awalnya anak mudah sekali sakit terutama batuk pilek demam atau diare. Sehingga saat sakit, nafsu makan makin menurun. Anak tidak memiliki selera makan dan ini menyebabkan anak menjadi kurus, berat badannya tidak sesuai dengan tinggi badannya. Dari masalah tersebut maka timbul gagasan dan inisiatif untuk melakukan pemberdayaan pada ibu-ibu rumah tangga khususnya ibu dari balita *wasting* melalui pelatihan pijat bayi/balita dengan metode bioakupressur dan pediatric sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan menstimulasi tumbuh kembang balita dengan maksimal. Metode yang digunakan yaitu melalui sosialisasi dan edukasi tumbuh kembang balita, manfaat serta Langkah-langkah pijat balita dan memberikan pelatihan kepada ibu rumah tangga yang memiliki balita *wasting*. Hasil analisis deskriptif perhitungan kuantitatif terkait dengan dampak pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan pijat bioakupressur selaku tim mitra, bisa ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pelatihan.

Kata Kunci: *Wasting, Pediatric Massage, Pijat Bioakupressure, Pijat Balita*

ABSTRACT

Wasting is the result of assessing the nutritional status of toddlers who are divided into the categories of underweight (wasting) and very thin (severly wasting) toddlers. The high prevalence of wasting is influenced by direct factors such as nutritional intake and infectious diseases in toddlers which cause toddlers to have no appetite. From the results of a survey at the Gisting Community Health Center via the EPPGBM application, the wasting rate for toddlers in January-December 2021 was 11.9%. Meanwhile, in April 2023, the

highest incidence was in Sidokaton village at 19.81%. When interviewed, mothers who have wasting children said that their children had difficulty gaining weight. Initially, children get sick very easily, especially coughs, colds, fever or diarrhea. So when you are sick, your appetite decreases. Children do not have an appetite to eat and this causes children to become thin, their weight does not correspond to their height. From this problem, ideas and initiatives emerged to empower housewives, especially mothers of wasting toddlers, through training in baby/toddler massage using bioacupressure and pediatric methods so that they can increase body endurance and stimulate the growth and development of toddlers to the maximum. The method used is through socialization and education on toddler growth and development, the benefits and steps of toddler massage and providing training to housewives who have wasting toddlers. The results of the descriptive analysis of quantitative calculations related to the impact of empowerment through bioacupressure massage skills training as a partner team, can be concluded that there was an increase in the knowledge and skills of housewives before and after being given counseling and training.

Keywords: *Wasting, Pediatric Massage, Bioakupressure Massage, Toddlers Massage*

1. PENDAHULUAN

Anak yang mengalami *wasting* (gizi kurang dan gizi buruk) tampak sangat kurus. Mereka memiliki berat badan rendah jika dibandingkan terhadap tinggi badannya dan atau lingkaran lengan atas (LiLA) kecil. *Wasting* biasanya terjadi ketika asupan diet anak tidak memadai baik dari segi kualitas dan kuantitas dan/atau anak sering menderita penyakit infeksi. Dari semua bentuk masalah gizi pada anak, *wasting* memiliki risiko kematian tertinggi, khususnya gizi buruk berisiko meninggal hampir 12 kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak gizi baik. Pada tahun 2019 masalah *wasting* di dunia pada balita mencapai 47 juta balita. Menurut *Global Nutrition Reports 2018*, menunjukkan bahwa terdapat tiga negara dengan kejadian *wasting* terbanyak yaitu India, Nigeria dan Indonesia. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi *wasting* usia 0- 59 bulan di Indonesia mencapai 10,2 %. Kondisi ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017. Di Tanggamus prevalensi *wasting* sebesar 9,5% dengan pembagian kategori sangat kurus 3,38% dan kategori balita kurus mencapai 6,17%. Dari hasil survei di Puskesmas Gisting yang dilihat dari hasil di aplikasi EPPGBM angka balita *wasting* pada bulan Januari-Desember 2021 sebesar 11,9 %. Sedangkan pada Bulan April tahun 2023, kejadian tertinggi berada di desa Sidokaton sebesar 19,81%.

Hasil wawancara dengan warga Desa Sidokaton didapatkan banyak anak dengan kasus kurus (*wasting*) di wilayah desa Sidokaton. Ada beberapa ibu rumah tangga di dusunnya yang memiliki anak *wasting*. Ibu rumah tangga yang memiliki anak *wasting* juga diwawancarai, mengatakan bahwa anak susah sekali naik berat badannya. Awalnya anak mudah sekali sakit terutama batuk pilek demam atau diare. Sehingga saat sakit, nafsu makan makin menurun. Anak tidak memiliki selera makan, dan ini menyebabkan anak menjadi kurus, berat badannya tidak sesuai dengan tinggi badannya. Pemerintah setempat sudah memberikan bantuan berupa makanan tambahan untuk bayi dan balita *wasting*, namun status gizi masih belum

optimal.

Hasil wawancara dengan beberapa ibu di Sidokaton juga diperoleh bahwa para ibu dan kader tidak mengetahui bahwa ada pijat untuk meningkatkan status gizi anak, dan menjaga daya tahan tubuh anak sehingga anak tidak mudah terserang penyakit infeksi dan sebagai stimulasi tumbuh kembang anak. Ibu-ibu dan kader juga tidak mengetahui bagaimana cara melakukan pijat tersebut. Hasil penelitian Ribek pada tahun 2020, penelitian yang menerapkan pijat pada balita wasting dengan model Pijat bioakupresur diyakini bisa mengatasi persoalan stunting dengan cara meningkatkan napsu makan, kualitas tidur dan daya tahan tubuh supaya pertumbuhan tinggi badan balita dan berat badan menjadi maksimal. Pijat bayi/balita dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat. Pijat pada balita merupakan stimulasi sentuh dapat merangsang semua sistem sensorik dan motorik yang berguna untuk pertumbuhan otak, menurunkan hormone stress pada bayi, memperlancar sirkulasi darah dan pernapasan, meningkatkan berat badan bayi, membuat rileks saat bayi tidur, menyembuhkan sakit kolik dan kembung, ISPA serta meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan wawancara dengan ibu rumah tangga di Desa Sidokaton, ditemukan masalah mitra meliputi Keterbatasan pengetahuan tentang menjaga daya tahan tubuh dan stimulasi tumbuh kembang untuk bayi/balita, Keterbatasan keterampilan untuk melakukan pemeriksaan tumbuh kembang yang bisa dinilai melalui aplikasi di hp android, Keterbatasan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi untuk menjaga daya tahan tubuh dan stimulasi tumbuh kembang bayi/balita wasting dan Balita sering sakit yang berpengaruh terhadap berat badannya menyebabkan wasting.

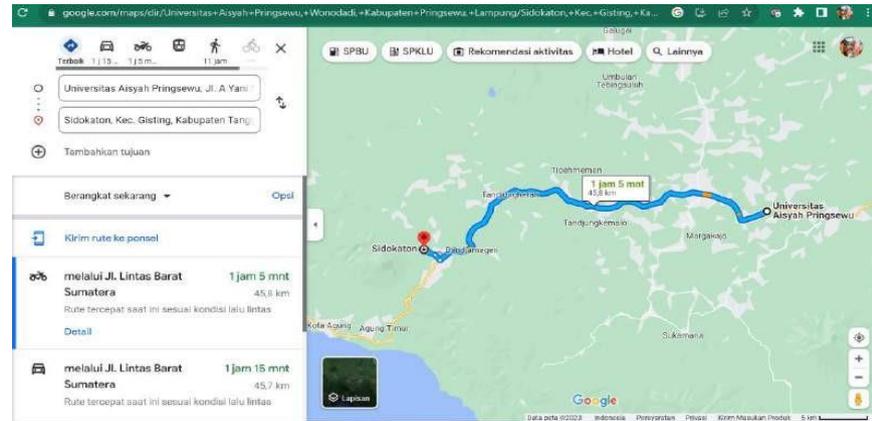
Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti berencana untuk melakukan pengabdian masyarakat melalui Pemberdayaan berbasis Mitra. Tim pengusul akan mentransfer ilmu dan teknologi kepada Mitra yaitu para ibu, terkait pijat bayi/balita untuk menjaga daya tahan tubuh dan stimulasi tumbuh kembang balita wasting serta pendampingan pelaksanaan pijat balita.

No	Desa/Kelurahan	BBUJ				TBAU				BB/BTB								
		Sangat Kurang	Kurang	Berat Badan Normal	Risiko Lebih	Sangat Pendek	Pendek	Normal	Tinggi	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Normal	Risiko Gizi Lebih	Gizi Lebih	Obesitas	Stunting	Wasting	Underweight
1.	GISTING ATAS	0	3	445	0	0	16	432	0	0	0	431	17	0	0	16	0	3
2.	GISTING BAWAH	1	9	368	9	2	16	367	2	0	5	322	53	6	1	18	5	10
3.	PURWOODADI	2	36	359	1	0	18	380	0	0	35	352	10	0	0	18	35	38
4.	KUTADALOM	0	0	245	5	0	0	248	2	0	5	242	0	2	1	0	5	0
5.	BANJARMANIS	0	3	141	13	1	12	142	2	0	2	96	47	8	3	13	2	3
6.	CAMPANG	0	1	201	2	0	5	199	0	0	5	187	10	2	0	5	5	1
7.	SIDOKATON	1	2	115	4	1	2	119	0	0	22	89	8	3	0	3	22	3
8.	LAMBALAW	0	14	203	14	1	13	212	5	0	4	217	6	2	1	14	4	14
9.	GISTING PERMAI	0	21	370	11	4	15	281	2	0	12	256	28	5	1	19	12	21
JUMLAH		4	89	2347	59	9	97	2380	13	0	90	2192	179	28	7	106	90	93

Gambar 1. Data dari EPPGBM tentang kejadian wasting di puskesmas

Gisting Dari hasil survei di Puskesmas Gisting yang dilihat dari hasil di aplikasi EPPGBM angka balita wasting pada bulan Januari-Desember 2021

sebesar 11,9 %. Sedangkan pada Bulan April tahun 2023, kejadian tertinggi berada di desa Sidokaton sebesar 19,81%.



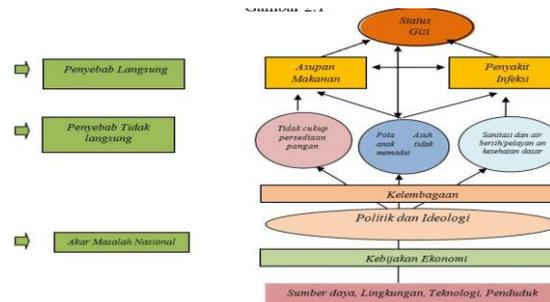
Gambar 2. Peta lokasi mitra

3. KAJIAN PUSTAKA

Balita atau Bawah Lima Tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir, yang berusia 0 sampai menjelang tepat 5 tahun (4 tahun, 11 bulan, 29 hari). Pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun. Anak Bawah Lima Tahun atau sering disingkat sebagai Anak Balita adalah Anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak dibawah lima tahun atau biasa digunakan hitungan bulan yaitu 12-59 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Para ahli menggolongkan usia balita sebagai tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit, termasuk penyakit yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi jenis tertentu.

Wasting atau kurus adalah Berat Badan menurut Panjang Badan/ Tinggi Badan < -2 SD dari median Berat Badan menurut Tinggi Badan pada WHO Child Growth Standards (Permenkes RI, 2020). Wasting merupakan hasil dari kekurangan gizi akut. Wasting menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting karena memiliki dampak yang besar karena menyangkut kualitas modal sumber daya manusia di masa mendatang. Gangguan pertumbuhan yang diderita anak pada awal kehidupan, seperti halnya wasting, dapat menyebabkan kerusakan yang permanen (Supriasa, 2016).

Faktor penyebab masalah gizi yang salah satunya adalah wasting memiliki banyak faktor yang dapat menimbulkan masalah gizi tersebut. Dari konsep yang dikembangkan oleh *United Nation Children's Fund (Unicef)* tahun 1990 menyebutkan bahwa masalah gizi disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang menimbulkan masalah gizi adalah kurangnya asupan makanan dan penyakit infeksi. Faktor tidak langsung antara lain tidak cukup persediaan pangan, pola asuh anak yang tidak memadai, air bersih dan sanitasi serta kurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan (Par'i, 2017).



Sumber : UNICEF, 1992 dalam Supriasa 2016

Gambar 3. Penyebab masalah gizi

Dari teori lainya timbulnya masalah gizi disebabkan oleh ketidak seimbangan antara penjamu, agens dan lingkungan. Faktor penjamu meliputi fisiologi, metabolisme, dan kebutuhan zat gizi. Faktor agens meliputi zat gizi, yaitu zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, dan lemak, serta zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral. Faktor lingkungan meliputi bahan makanan, pengolahan, penyimpanan, penghidangan dan higienitas serta sanitasi makanan (Supriasa, 2016).

Menurut Par'i tahun 2017 dalam bukunya penilaian penilaian status gizi menjelaskan tentang akibat atau dampak dari masalah gizi wasting yang antara lain:

1) Pertumbuhan

Gizi kurang dapat mengakibatkan pertumbuhan tidak tumbuh secara optimal dan pembentukan otot terhambat. Kekurangan protein menyebabkan otot menjadi lembek dan rambut mudah rontok.

2) Produksi Tenaga

Kekurangan zat gizi sebagai sumber tenaga dapat menyebabkan kekurangan tenaga untuk bergerak, bekerja, dan melakukan aktivitas. Selain itu, orang akan menjadi malas, merasa lelah, dan produktivitasnya menurun.

3) Pertahanan tubuh

Dampak dari kurangnya gizi dari protein menyebabkan system kerja imun dan antibodi menurun, akibatnya anak mudah sakit seperti batuk, pilek, dan diare atau mudah terinfeksi penyakit yang lebih berat. Berdasarkan data WHO (2002) dalam Holil M. Par'i, 2017, gizi kurang berperan sebesar 54% terhadap kematian bayi dan balita antara lain disebabkan oleh ISPA 19%, Malaria 5 %, Diare 9%, Campak 7%, Perinatal 18% dan lain-lain 32 %.

4) Struktur dan Fungsi Otak

Masalah gizi selanjutnya dapat berdampak pada pertumbuhan otak. Kekurangan gizi pada masa janin dan balita dapat mempengaruhi pertumbuhan otak, karena sel-sel otak tidak dapat berkembang. Otak mengalami pertumbuhan optimal pada masa 2-3 tahun. Dan akan mengalami penurunan setelah itu dan berakhir pada remaja. Sehingga, jika masalah gizi tidak dapat diatasi secara cepat akan mengakibatkan fungsi otak terganggu secara permanen. Mengakibatkan kurangnya kemampuan berfikir.

5) Perilaku

Pada balita dengan masalah gizi akan memiliki perilaku tidak tenang, cengeng, dan pada stadium lanjut akan menjadi apatis.

Teori tersebut dijelaskan pula dalam penelitian bahwa masalah gizi wasting (kurus) pada balita beresiko mengalami penurunan IQ, penurunan

imunitas dan produktivitas, masalah kesehatan mental dan emosional, serta kegagalan pertumbuhan (Lailatul & Ni'mah., 2015). Wasting memiliki dampak besar yang bila tidak ditangani dengan cepat dapat meningkatkan resiko kesakitan dan kematian pada anak (Erika et al., 2020). Wasting merupakan ancaman serius pada kelangsungan hidup anak dan perkembangannya.

Pijat akupressure banyak manfaatnya yakni : meningkatkan stamina tubuh, melancarkan peredaran darah, mengurangi rasa nyeri, mengurangi stress atau menenangkan pikiran, menyembuhkan penyakit dan rehabilitasi, mencegah penyakit dan kekambuhan penyakit.

Titik meningkatkan Daya tahan tubuh

LI4 terletak pada bagian telunjuk dan ibu jari jika dirapatkan bagian yang menonjol

GB39 terletak 4 jari di atas mata kaki sebelah luar



Gambar 4

KI1 terletak sepertiga depan cekungan di telapak kaki



Gambar 5

BL23 terletak 2 jari di kanan dan kiri tulang belakang sejajar dengan pusat



Gambar 6



Gambar 7

Meningkatkan kualitas tidur

HT7 terletak lekukan bagian dalam tangan segaris dengan kelingking



Gambar 8

PC6 terletak 3 jari di atas pergelangan tangan bagian dalam



Gambar 9

Pediatric Massage

Terapi pijat meningkatkan aktifitas neurotransmitter sehingga meningkatkan serotonin, sel T lymphosit meningkat, Immunoglobulin M dan G. Natural killer cell juga meningkat sehingga menyebabkan daya tahan tubuh meningkat. Selain itu pijat akan meningkatkan fungsi sistem pencernaan, gastrin dan insulin sehingga motilitas usus meningkat menyebabkan absorpsi makanan di usus meningkat. Motilitas usus yang baik akan mencegah konstipasi pada bayi. Dengan fisik yang baik maka nafsu makan akan meningkat. Pijat dilakukan di daerah dada, muka dan punggung untuk menstimulasi sistem pernapasan. Pijat *common cold oil* akan menurunkan

virus dan bakteri, mengencerkan sekret. Pijat pada daerah oral dapat meningkatkan asupan makanan, meningkatkan reflek menelan dan mengunyah.

a. Mengatasi kesulitan makan

1) Memijat di atas bibir kearah luar



Gambar 10

2) Memijat di bawah bibir ke arah luar



Gambar 11

3) Masase memutar di sekita bibir



Gambar 12

4) Masase gerakan memutar pada pipi



Gambar 13

5) Gerakan dagu perlahan



Gambar 14

6) Masase bagian telinga menyusuri belakang telinga, leher dan dagu



Gambar 15

4. METODE

Berdasarkan paparan di atas dan hasil diskusi dengan Mitra, masalah yang terjadi adalah belum optimalnya keterampilan ibu rumah tangga dalam melakukan pijat bayi/balita untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan stimulasi tumbuh kembang anak, maka timbul gagasan dan inisiatif untuk melakukan pemberdayaan pada ibu-ibu rumah tangga khususnya ibu dari balita wasting melalui pelatihan pijat bayi/balita dengan metode bioakupresur dan pediatric sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan menstimulasi tumbuh kembang balita dengan maksimal. Berikut sosialisasi kegiatan yang diusulkan adalah

1) Sosialisasi dan Edukasi

- a) Penyampaian materi pertumbuhan dan perkembangan bayi/balita
- b) Penyampaian materi tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan
- c) Penyampaian materi serta tujuan, manfaat dan langkah-langkah pijat balita pada ibu

2) Pelatihan

- a) Pelatihan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita serta penilaian hasil pemeriksaan melalui Aplikasi yaitu KPSP Pro anak dan Primaku yang bisa di unduh melalui *google play store*.
- b) Pelatihan melakukan pijat bayi/balita dipraktikkan dengan metode demonstrasi yang akan dipandu oleh narasumber pelatih pijat bayi/balita.

- 3) Pelaksanaan pijat bayi dengan metode bioakupressur dan *pediatric massage* yang dilakukan ibu di rumah selama beberapa bulan.
Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 20 peserta ibu rumah tangga yang memiliki balita wasting.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Untuk mengetahui hasil kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat yaitu adanya peningkatan mitra pasca kegiatan yang telah dilaksanakan selama 3 bulan dari waktu pelaksanaan yang dimulai pada 6 Juli sampai

6 Oktober 2023, maka tim pelaksana melakukan monitoring melalui pembagian kuesioner pengetahuan yang wajib diisi oleh tim mitra sebelum dan setelah kegiatan. Monitoring tersebut bertujuan untuk mengetahui dampak dari kegiatan program pengabdian masyarakat ini terhadap perubahan yang telah terjadi pada tim mitra setelah mengikuti secara intens kegiatan yang telah dilaksanakan. Kuisisioner yang dibagikan kepada tim mitra bersifat tertutup, dengan pernyataan kuisisioner terdiri dari 15 soal pengetahuan yaitu pengetahuan tentang wasting, tumbuh kembang balita dan pijat bayi.

1) Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan ini di adakan pada Tanggal 15 Agustus 2023 di Balai Pekon



Gambar 16

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Mitra Pada Kegiatan Sosialisasi

Soal	Nilai pengetahuan Sebelum dilakukan sosialisasi	Nilai pengetahuan Setelah dilakukan sosialisasi
P 1	25%	100%
P 2	0%	75%
P 3	0%	75%
P 4	50%	100%
P 5	50%	85%
P 6	50%	100%
P 7	20%	80%
P 8	50%	100%
P 9	0%	70%
P 10	0%	100%

P 11	100%	100%
P 12	75%	100%
P13	80%	100%
P 14	50%	100%
P 15	41,3%	92,33%

Pada P1 pertanyaan tentang pengertian wasting
 Pada P2 pertanyaan tentang dampak jangka panjang wasting Pada P3 pertanyaan tentang dampak jangka pendek wasting Pada P4 pertanyaan tentang penyebab langsung wasting Pada P5 pertanyaan tentang penyebab tidak langsung wasting
 Pada P6 pertanyaan tentang pengertian perkembangan Pada P7 pertanyaan tentang pengertian pertumbuhan
 Pada P8 pertanyaan tentang perkembangan motorik kasar balita Pada P 9 pertanyaan tentang fungsi aplikasi Primaku
 Pada P10 pertanyaan tentang aplikasi KPSP
 Pada P11 pertanyaan tentang pengertian pijat bayi/balita Pada P12 pertanyaan tentang tujuan pijat bayi/balita Pada P13 pertanyaan tentang manfaat pijat bayi/balita
 Pada P14 pertanyaan tentang waktu yang tepat saat pijat bayi/balita Pada P15 pertanyaan tentang hal-hal yang harus diperhatikan saat pemijatan bayi/balita saat pijat bayi/balita
 Rata-rata pengetahuan ibu bayi dan balita mengenai wasting, tumbuh kembang dan pijat bayi sebelum kegiatan sosialisasi 41,3%, setelah kegiatan sosialisasi meningkat menjadi 92,33%

2) Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Pelatihan Diadakan pada Tanggal 6 September dan 6 Oktober 2023

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Teknik Bioakupressur dan Pediatric Massage Pada Kegiatan Pelatihan Pijat Bayi Balita

No	Konten	Score	
		Sebelum pelatihan	Setelah pelatihan
1. Peningkatan Nafsu Makan			
a	CV 12, terletak pada bagian perut atas, tepat pertengahan antara ujung tulang dada dan pus	0	1
b	ST 25, terletak pada perut terletak 3 jari anak, kiri dan kanan	0	2
c	ST 36, terletak pada tungkai bawah, terletak 4 jari di bawah cekungan lutut disamping luar tulang kering 1 jari	0	1
d	SP6, terletak bagian tungkai bawah, terletak 4 jari di atas tonjolan mata kaki	0	2
e	SP3, pada kaki, terletak pada sisi bagian dalam kaki, di bawah tonjolan pangkal ibu jari, pada perbatasan	0	1

	warna kulit terang dan gela		
2	Titik meningkatkan Daya tahan tubuh		
a	LI4 terletak pada pada bagian telunjuk dan ibu jari jika dirapatkan bagian yang menonjol	0	2
b	GB39 terletak 4 jari di atas mata kaki sebelah luar	0	2
c	KI1 terletak sepertiga depan cekungan di telapak kaki	0	2
d	BL23 terletak 2 jari di kanan dan kiri tulang belakang sejajar dengan pusat	0	2
3	Meningkatkan kualitas tidur		
a	HT7 terletak lekukan bagian dalam tangan segaris dengan kelingking	0	2
b	PC6 terletak 3 jari di atas pergelangn tangan bagian dalam	0	2
4.	Pediatric Massase Kesulitan Makan	0	1
5.	Pediatric Massase Batuk Pilek	0	1
6.	Pediatric Massase Sembelit	0	1
	Nilai	0	73.33

Keterampilan Mitra dalam melakukan pijat bayi balita sebelum diberikan pelatihan nilai 0, setelah mengikuti pelatihan 73,33.



Gambar 17. Foto kegiatan pijat balita

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh ketua kegiatan PKM dan dilanjutkan pemberian materi mengenai tumbuh kembang balita, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan serta tujuan, manfaat dan

Langkah-langkah pijat balita. Selanjutnya pelatihan pijat bioakupressure dan pediatric massage.

b. Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi terhadap perubahan pengetahuan Ibu balita di Sidokaton dalam melakukan pijat bayi meningkat. Sosialisasi menggunakan media berupa power point dengan metode ceramah. Sosialisasi yang diberikan mengenai kegiatan program dan materi tentang wasting, tumbuh kembang dan pijat bayi. Sosialisasi merupakan suatu cara dalam memberikan edukasi terhadap ibu, sehingga dengan adanya informasi baru mengenai perawatan anak, pengetahuan meningkat, dan ibu akan memiliki sikap positif untuk melakukan perawatan kepada bayi dan balitanya.

Hasil pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan pijat bayi/balita terhadap perubahan keterampilan Ibu balita di Sidokaton dalam melakukan pijat bayi juga mengalami peningkatan. Metode pelatihan yang digunakan adalah demonstrasi Pelatihan yang diberikan menimbulkan semangat dan motivasi para ibu untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Para ibu lebih cepat menyerap materi yang diberikan dibandingkan hanya dengan sosialisasi saja. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu terhadap pijat bayi metode bioakupresur dan masase pediatric, ibu dapat menerapkannya setiap hari di rumah. Sehingga nafsu makan anak- anak wasting dapat meningkat dan daya tahan tubuhnya terhadap penyakit infeksi juga meningkat.

6. KESIMPULAN

Hasil analisis deskriptif perhitungan kuantitatif terkait dengan dampak pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan pijat bioakupressur selaku tim mitra, bisa ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi dan pelatihan. Ucapan terimakasih kepada Kemindikbudristek yang telah memberikan dana untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan skema pemberdayaan kemitraan pemula.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Supriasa. (2016). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC
- Renyoet, B. S., & Nai, H. M. E. (2019). Estimasi potensi kerugian ekonomi akibat wasting pada balita di Indonesia, *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 7(2), 127-132. <https://doi.org/10.14710/jgi.7.2.127-132>
- Black, M. M. (2021). Impact of nutrition on growth, brain, and cognition, *Nestle Nutrition Institute Workshop Series*, 89, 185-195
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Puskesmas Gisting. (2022). *E-PPGBM*

- Puskesmas Gisting. (2023). E-PPGBM
- Prawesti, K. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wasting Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan. Jogja: Poltekkes Viorena dan Ifayanti, Hikmah. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Wasting pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gisting Kabupaten Tanggamus, Laporan Penelitian Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu
- Bili, A., Jutomo, L., dan Boeky, D. L. A. (2020). Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang pada Anak Balita di Puskesmas Palla Kabupaten Sumba Barat Daya, *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 33-41
- Ribek, Yoman. (2020). Model Pijat Menggunakan Minyak Kelapa Murni Terhadap Napsu Makan, Kualitas Tidur Dan Daya Tahan Tubuh Pada Balita Stunting Di Puskesmas Rendang Kabupaten Karangasem, *Repository Poltekkes Denpasar*
- Subakti, Y dan Anggrani, D. (2008). *Keajaiban Pijat Bayi dan Balita*. Jakarta: Wahyu Media
- Maharani, S. (2009). *Pijat dan Senam Sehat Untuk Bayi*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Hamzah , St. Rahmawati, Hamzah. (2021). Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Perubahan Perilaku dan Keterampilan Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi, *Gema wiradola*, Vol 12, No 2, Oktober 2021
- Ifayanti, Hikmah dan Komalasari. (2021). Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu di Puskesmas Pulau Panggung Tanggamus, *Laporan Akhir Penelitian Program Studi Profesi Pendidikan Bidan Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu*.
- Farida, Mardianti, Komalasari. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 1 - 3, *Jurnal Kebidanan*, 7 (1), 2018, 61-68
- Riona, Komalasari, Puspitasari A., Ainasari. (2021). Studi Kasus Penerapan Pijat Bayi terhadap perubahan tidur dan Menyusu pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Maternal dan Neonatal* Vol 1 No,1
- Hanum, Mukhodim S, Widowati H, Arti W. (2021). *Akupresur Untuk Ibu dan Anak*. Sidoarjo: BFS Medika